

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 533-539
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14628154)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14628154>

Efektivitas Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Melalui CBT Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau

Ririn Deswita Putri¹, Nabila², Nabila Wandarizqa³, Lamtio Oktafiana BR Simbolon⁴, Wahjoe Pangestoeti⁵

¹⁻⁵Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Latar Belakang/Permasalahan: Penelitian ini mengacu pada fenomena pelayanan publik untuk memahami peran penting masyarakat dalam acuan yang mampu meningkatkan kepercayaan sehingga keterlibatan aktif bertujuan mampu membantu pengelolaan dana melibatkan pemerintah sehingga pengawasan dapat dipertanggungjawabkan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mengembangkan pembahasan penelitian terdahulu mengenai konsep sejarah yang dihasilkan dengan melampirkan foto-foto sebagai pendukung kredibel untuk menjadikan fakta sebenarnya. **Hasil/Temuan:** Penemuan partisipasi berbasis wisata mengelola dana lokal berkontribusi dalam pengelolaan keuangan negara yang inovatif dalam memahami jaringan komunikasi berdasarkan Prinsip-Prinsip *E-Governance*. Dalam penemuan inovasi yang melahirkan sejuta potensi dengan memanfaatkan peninggalan sejarah, tradisi hingga kuliner yang menarik perhatian masyarakat mampu menjadi daya tarik utama para pengunjung mancanegara sehingga mampu membangun pendekatan partisipatif untuk menghasilkan proses keterlibatan masyarakat yang menganut keterbukaan antara satu dengan yang lainnya. **Kesimpulan:** *Community Based Tourism* (CBT) merupakan suatu inovasi yang di hasilkan dalam menjangkau partisipatif yang unggul untuk memastikan pengelolaan keuangan negara dapat bersumber dari berbagai sektor. Dengan melibatkan pendekatan partisipatif untuk mengutamakan prioritas utama melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam rangka akuntabilitas kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan daerah.

Kata Kunci: *partisipatif, communitybased tourism, dan komunikasi pemerintahan.*

Abstract

Background/Problem: This study refers to the phenomenon of public service to understand the important role of society in a reference that can increase trust so that active involvement aims to be able to help manage funds involving the government so that supervision can be accounted for. **Method:** This study uses a qualitative method with a literature study approach that develops the discussion of previous research on the concept of history produced by attaching photographs as credible supporters to make the actual facts. **Results/Findings:** The discovery of tourism-based participation in managing local funds contributes to innovative state financial management in understanding communication networks based on the Principles of *E-Governance*. In the discovery of innovation that gives birth to a million potentials by utilizing historical heritage, traditions to culinary that attract the attention of the community, it can become the main attraction for foreign visitors so that it is able to build a participatory approach to produce a community involvement process that embraces openness between one and another. **Conclusion:** *Community Based Tourism* (CBT) is an innovation that is produced in reaching superior participation to ensure that state financial management can be sourced from various sectors. By involving a participatory approach to prioritize the main priorities involving all levels of society in the framework of government performance accountability in managing regional finances.

Keywords: *participatory, community-based tourism, and government communication.*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara merupakan aspek penting dalam memahami konsep struktural dalam persepsi partisipasi masyarakat untuk melakukan pengembangan inovatif pemerintahan melibatkan jaringan komunikasi kebijakan publik sehingga proses efektivitas berkelanjutan perencanaan yang matang untuk memahami rasa tanggungjawab dengan proses penganggaran keuangan yang efektif (Admin LPPM, 2024). Perkembangan ekonomi melalui potensi pariwisata untuk memberdayakan kunjungan strategis untuk mempromosikan pengelolaan model *Community Based Tourism* (CBT).

Pengelolaan model *Community Based Tourism* (CBT) merupakan konsep penggunaan pemanfaatan sumber ekonomi potensi wisata dengan dana alokasi khusus sehingga membantu anggaran pendapatan belanja daerah sehingga menganalisis pembangunan ekonomi berkelanjutan (Admin Dispar, 2023). Implementasi kebijakan pengelolaan telah memanfaatkan penanganan nilai yang berpotensi lokal sehingga konteks ini menyediakan kebutuhan partisipasi yang semakin meningkat (Guntur Pramana Putra et al., 2024). Penggunaan anggaran menyediakan suatu kesempatan yang memiliki perspektif pandangan terhadap sumber keuangan yang bersifat khusus untuk mengelola peningkatan dalam berbagai aspek khususnya pariwisata.

Modifikasi perancangan partisipasi mendukung pembaharuan utama dalam mengelola jaringan yang berdampak untuk mengelola perubahan masyarakat yang berproses dalam penataan ulang untuk mengidentifikasi pengelolaan dengan perubahan yang cukup terancang dalam penggunaan sumber keuangan negara Indonesia. Pendrapan yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu memuat prinsip transparansi dan akuntabilitas mengelola sistem pemerintahan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan publik (Anjelina Loyola & Aurelia Melinda Nisita, 2023).

Urgensi partisipatif masyarakat yang menganut sistem efisiensi yang menguatkan jaringan antara harapan yang dipersiapkan pengelolaan untuk memelihara jaringan inovatif antara perumusan dasar yang mempersiapkan inisiatif untuk mengatur pendanaan beramsumsi terhadap koordinasi lokal yang memiliki dampak inskusif berkelanjutan. Optimalisasi pembangunan ekonomi kreatif membantu sejarah dalam mengelola manajemen melalui penetapan pariwisata sebagai harapan memajukan UMKM wisata digital memperoleh perhatian utama yang dimanfaatkan salah satunya pulau penyengat (Anom Pancawati Anom & Rieka Yulita, 2023).

Pulau penyengat merupakan sebuah kota kecil di kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai sejuta ragam budaya dalam keindahan sejarah yang tidak terlupakan. Icon sejarah melekat dalam masa penjajahan belanda masih menjadi daya khas utama dalam menarik perhatian pengunjung dari mancanegara. Dalam pengelolaan potensi wisata perlu melakukan kerjasama antar berbagai stakeholder seperti koordinator untuk mengelola seperti Dinas Kebudayaan dan Pengelolaan Pariwisata di kota Tanjungpinang, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan untuk merealisasikan wisata lokal yang mengarahkan berbagai komunitas generasi muda untuk melestarikan budaya di Pulau Penyengat mampu menjadi penghasilan utama dalam mengelola keuangan daerah secara inovatif dengan meningkatkan wisata bahari yang ada di Kepulauan Riau (Anan & Rahmah, 2024).

Ekonomi menjadi salah satu faktor utama dalam memfasilitas ketersediaan pembangunan infrastruktur rumah adat, budaya dan alat musik serta kuliner yang disajikan kepada para pelanggan seperti gonggong untuk menghasilkan inovatif ekonomi lokal sehingga mempersiapkan oleh-oleh berupa barang daur ulang untuk mengenalkan ciri khas keunikan yang cukup memadai di pulau penyengat. Dengan proses yang ramah lingkungan menjadikan penghasilan yang bertambah di pulau penyengat sehingga kearifan lokal (Destiana & Yuningsih, 2020).

1.1 Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dengan hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti untuk membahas konsep *Community Based Tourism* (CBT) bertujuan untuk mendekatkan partisipatif kontribusi yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan mengelola tema, topik sehingga wawasan peneliti dikembangkan untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan daerah (Sutresna et al., 2019). Sumber dana yang diterima menghubungkan beberapa aktor sebagai pendekatan sistematis antara pemerintah dan masyarakat serta pengelolaan tata keuangan daerah yang relatif.

Penekanan dalam perumusan konsep ilmiah dalam memahami urgensi penerapan pariwisata berbasis komunitas ini peneliti menambahkan penelitian dengan metode studi pustaka untuk mendukung data primer dan data sekunder berupa penelitian terdahulu berbentuk artikel, jurnal dan kutipan buku untuk menambahkan wawasan penelitian dalam mengembangkan kerangka efektivitas partisipasi masyarakat melalui rekomendasi pengembangan pariwisata lokal sebagai ciri khas budaya melayu yang tidak dapat dihilangkan dimuka bumi ini. Analisis literatur terkait potensi wisata yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah setempat untuk menjaga nilai estetika untuk memperlihatkan kekayaan potensi wisata di tanah melayu sehingga menarik perhatian pengunjung dari berbagai daerah dan negara (Telfer & Sharpley, 2007). Pengamatan studi literatur ini mengamati sejumlah kajian untuk menjadikan sumber ilmu penelitian dengan mengumpulkan fakta terkait jaringan komunikasi yang

efektif dengan stakeholder sehingga memperluas kerjasama dalam membentuk bidang ekonomi kreatif. Langkah awal metode penelitian ini menunjukkan hasil yang kredibel didukung oleh foto-foto dan hasil seni yang menjadi bukti nyata sehingga mendukung proses penulisan (Agung Prakoso et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas

Program pengelolaan kawasan *Community Based Tourism* (CBT) mengacu pada pengelolaan yang mempersiapkan pencapaian yang dihasilkan dalam membentuk pengukuran data yang dikelola untuk koordinasi terhadap pemerintahan daerah memuat penataan promosi wisata untuk meningkatkan belanja daerah yang mampu mencapai hasil yang diinginkan. Dengan adanya peningkatan dari pengelolaan dana yang bersifat transparan dan akuntabel. Masyarakat yang dapat terlibat merasa memiliki hak tanggungjawab terhadap penggunaan dana tersebut yang digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menciptakan sistem pengawasan yang baik, dimana suatu pendapat dari masyarakat dapat berperan sebagai pengawas terhadap penggunaan anggaran yang telah dialokasikan untuk program-program pariwisata (Bramwell & Lane, 2011).

Peningkatan Transparansi

Masyarakat memerlukan berbagai akses langsung yang terhubung dengan informasi secara terarah memahami alokasi dana yang digunakan kontribusi peningkatan yang memungkinkan jaringan kepercayaan membutuhkan musyawarah dalam membuka suatu proyek dengan melibatkan partisipasi lokal untuk menghubungkan relevansi terhadap kuantitas yang dihasilkan berdasarkan keinginan partisipasi masyarakat di era digital. Pengelolaan transparansi dalam melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi hal penting untuk mengatur kuantitas peraturan yang memuat pemanfaatan teknologi informasi yang berkualitas sehingga menyesuaikan jaringan digitalisasi yang memegang kendali memahami akuntabilitas kinerja dalam meningkatkan pemahaman yang bersifat terarah dan fleksibel untuk memegang komunikasi yang efektif dan efisien.

Pemasaran wisata yang mengukur perihal kinerja yang efektif dalam mempersiapkan tata kelola perumusan dasar memilih keakuratan dalam membaca situasi untuk menyebarkan informasi secara terbuka sehingga dapat memahami kualitas kinerja yang memelihara keterbukaan antara satu dengan yang lainnya. Pemerintahan terkini berbasis elektronik sehingga kemudahan masyarakat lokal dapat mengakses kebutuhan dalam mengutamakan kebijakan kritik dan saran untuk mengevaluasi kinerja pemerintah sehingga mampu memperbaiki analisis struktural yang mengutamakan kepatuhan sehingga mampu menyesuaikan keterbukaan pengumpulan informasi secara akurat dengan pendataan yang mencukupi masyarakat (Risris et al., 2024).

Akuntabilitas yang lebih tinggi

Pengelolaan partisipatif pemerintah bermula dalam proses penganggaran dana publik untuk memperluas jaringan tanggung jawab yang menghasilkan perumusan pariwisata dalam memihak pengembangan potensi wisata lokal dengan memastikan infrastruktur mampu mengelola dasar kebutuhan pengembangan penelitian yang berpotensi menyeimbangkan antara kebutuhan masyarakat secara konteks pariwisata lokal. Mekanisme pelaporan keuangan yang jelas memihak rincian dasar untuk mempersiapkan optimalisasi untuk mempersiapkan kinerja yang mendasar. Perihal penggunaan dana dapat memuat harga terperinci dengan penyesuaian efektivitas lokal yang mengutarakan jaringan lokal untuk menembus prinsip pertanggungjawaban dengan memanfaatkan umpan balik dengan memperbaiki infrastruktur, layanan publik, pelestarian lingkungan (García-García et al., 2023).

Pemberdayaan Masyarakat

Model CBT juga tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, model ini juga memberdayakan masyarakat. Karena terlibat dengan pengelolaan keuangan, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru yang mana dapat meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumber daya. Misalnya, pelatihan yang diberikan untuk masyarakat tentang manajemen keuangan serta perencanaan anggaran dapat mendukung masyarakat mengelola dana yang dihasilkan dari pariwisata. Pemberdayaan ini tidak semata-mata sekedar meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membuat mereka merasakan hak milik atas proyek yang masyarakat itu jalankan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi

pemerintahan ntuk dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui tahapan prosedur administrasi yang baik. Komunikasi antar lembaga harus berlangsung dalam suasana dialogis dan terbuka tanpa tekanan, dan setiap yang terlibat mengambil manfaat sesuai kontribusinya secara adil serta bijaksana.

Perencanaan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari unsur pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan kepentingannya masing-masing. Pemangku kepentingan dalam perencanaan kepariwisataan mencakup wisatawan, penduduk lokal, industri pariwisata, dan agen-agen pemerintah (baik lokal, regional, nasional, dan internasional). Perencanaan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari unsur pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan kepentingannya masing-masing. Pemangku kepentingan dalam perencanaan kepariwisataan mencakup wisatawan, penduduk lokal, industri pariwisata, dan agen-agen pemerintah (baik lokal, regional, nasional, dan internasional). Pengembangan UKM dalam sektor pariwisata akan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal. Dengan mencapai tujuan tersebut, diharapkan bahwa pengabdian ini akan meningkatkan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi, serta meningkatkan peran komunitas lokal dalam sektor pariwisata (Mahadiansar & Ramadhan, 2021).

Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya

Partispasi masyarakat melibatkan peran aktif *Community Based Tourism* (CBT) untuk melibatkan ide-ide kreatif mempromosikan wisata alam daerah, wisata kuliner dan ragam khas corak budaya yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif sehingga memperluas keunikan yang menginovasikan bentuk modern tanpa menghilangkan ciri khas tradisional yang dapat menarik wisatawan meningkatkan produk lokal tinggi. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya ini mencakup penggunaan teknologi untuk mempromosikan pariwisata. Masyarakat dapat memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk dan layanan, dengan melalui media sosial atau situs web. Dengan cara ini, dapat menjangkau publik yang lebih luas dan meningkatkan visi bilitas destinasi wisata mereka. Penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan data tentang pengunjung dan preferensi mereka, yang dapat digunakan untuk merancang pengalaman wisata yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.



Figure 1

Pengembangan wisata dalam memperbaharui fasilitas kenyamanan pengunjung mampu menerapkan kerjasama antar berbagai pihak menjadikan hubungan peran sektor publik untuk mempersiapkan komunikasi efektif dalam memperluas potensi yang memilih keunggulan mempromosikan dengan menggunakan konten digital yang mempengaruhi rasa penasaran khalayak publik sehingga mampu menjadi tempat destinasi menyalurkan hubungan dan koordinasi secara merata untuk meningkatkan pengelolaan jaringan intensif sehingga pemasukan dapat berjalan lancar demi menekankan kemajuan signifikan melalui ragam budaya yang menjadi ciri khas seperti :

- a. Kerajinan Tangan: Pulau penyengat memiliki sebuah fokus utama dalam menampilkan khas tenun songket melayu, batik dan lain-lain sehingga dapat di pasarkan sehingga dapat mendapatkan hasil yang menguntungkan.
- b. Seni dan Kreativitas: Penguatan adat melayu sangat kental dalam khas tradisi dengan menampilkan workshop, acara tarian sehingga memperkuat pengembangan desa wisata.
- c. Kuliner: Pengembangan kuliner ditanah melayu sangat khas akan cita rasa yang membuat pelanggan mempunyai ketertarikan sendiri (Ngabalin et al., 2023).

Penafsiran dalam memelihara jaringan yang berdaya guna menciptakan kompleksitas dengan pengembangan akomodasi tempat penginapan yang relevan di sewakan untuk para pengunjung untuk mengoptimalkan biaya yang relatif murah dengan memasukkan keuntungan sebagai keuangan daerah sehingga dapat ditingkatkan melalui promosi digital yang disebar oleh media sosial dinas kebudayaan dan pariwisata untuk menambahkan peluang yang berdayasaing mengikuti jenjang hingga internasional. Objek wisata perlu dilestarikan untuk menambah nilai guna dijadikan tempat bersejarah sehingga mampu menjadi daya tarik publik. Pembangunan infrastruktur yang menjadi ciri khas pengelolaan wisata dengan memandu kawasan lokal untuk mempersiapkan jaringan komunikatif untuk mengindahkan kekayaan sejarah di pulau penyengat.

Proses pendekatan partisipatif dapat membangun hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain untuk meningkatkan kesejahteraan melalui rangkaian tata kelola yang mendefinisikan fenomena atau situasi untuk menyaring perumusan dasar dalam memahami tingkat kepuasan sehingga pengelolaan keuangan perlu menjadi prioritas utama sebagai konteks pemanfaatan pariwisata lokal menjadi kualitas akan pemberdayaan untuk mempengaruhi suatu kelompok lainnya. Partisipasi masyarakat merupakan sebuah format pembangunan sebuah wilayah, sehingga menjadi tumpuan pembangunan ekonomi (Salam et al., 2024). Desa wisata juga sebuah penerapan pembangunan pariwisata melalui masyarakat yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat (Wahyuningsih & Pradana, n.d.). Partisipasi komunitas dalam pengembangan desa wisata yang didukung oleh keseriusan pemerintah dalam mengelolanya, berarti memaksimalkan sumber daya manusia (SDM), agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berpartisipasi di lingkungan masyarakatnya (Asmoro et al., 2021). Kesadaran masyarakat ini menjadi salah satu komponen.

Strategi Potensi Pariwisata di Pulau Penyengat

Kajian pembangunan yang dimiliki pulau penyengat mampu mencapai tingkat strategis memuat tata kelola yang menguntungkan secara global. Transportasi menuju pulau kecil yakni perahu pompong dengan harga yang relatif murah menyebrangi laut untuk melihat keunikan pariwisata yang cukup memadai sehingga kualitas tidak perlu di ragukan lagi. CBT dipahami sebagai bentuk kepariwisataan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, serta untuk kemanfaatan masyarakat setempat dalam. Ini berarti bahwa CBT adalah bentuk pariwisata lokal yang mengutamakan penyedia dan pemasok layanan lokal dan berfokus pada menafsirkan dan mengkomunikasikan budaya dan lingkungan lokal kepada wisatawan. Di banyak negara, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis komunitas, wisata pedesaan dan ekowisata memiliki tujuan yang serupa, yaitu merencanakan pariwisata untuk menjaga warisan budaya suatu destinasi dan meningkatkan warisan alamnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Persepsi analisis data komunikasi mengemukakan prinsip jejaring rincian antara anggaran pemasukan yang dihasilkan untuk menyuratkan jaringan yang menyebabkan hasil kreativitas tata kendali yang mengukur prinsip-prinsip governance dapat berjalan dengan efisien melibatkan partisipasi masyarakat yang merumuskan permasalahan sosial untuk menyadari tingkat urgensi wisata dapat ditingkatkan secara leluhur untuk mendapatkan prioritas masyarakat yang mampu menciptakan inovasi terbaru sehingga keuangan daerah dapat stabil (Asmoro et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengemukakan jaringan koordinasi dan komunikasi antara pengelolaan data pemerintah untuk menyesuaikan kualitas yang dihasilkan mempersiapkan konsep pariwisata lokal dengan distribusi komunitas dalam memfasilitasi pengelolaan sumber keuangan negara untuk meneliti partisipatif dalam *Community Based Tourism* (CBT) menginovasikan menciptakan produk layanan publik sehingga merincikan pendapatan per kapita ditengah penerapan kelola yang berlandaskan pengukuran jaringan yang menyatakan perubahan yang inovatif memperkuat penafsiran ditengah penjabaran strategis menerapkan pelatihan dengan pemangku kepentingan sehingga mempersiapkan akses informasi. Aktraktif untuk memahami program berkelanjutan dalam mengelola hasil wisata yang cukup memuaskan pelanggan dapat menjadi pendekatan partisipatif untuk menyesuaikan yang terlibat untuk mempersiapkan pengelolaan jaringan yang menepatkan kesetaraan antar pengumpulan data informasi terdahulu mencari sumber pustaku seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain sehingga penyaringan kejelasan tersebut mengklasifikasikan

ekonomi, budaya dan kuliner mencakup gambaran konsep yang berisikan pengelolaan digitalisasi promosi digital melalui media sosial yang resmi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga menyesuaikan pemetaan digital mempersiapkan harapan yang berdedikasi terhadap tantangan dalam mengkaji tantangan yang mendasar sehingga menyusun kerangka kinerja dalam memahami tingkat pembaharuan kualitas ketetapan mengutarakan satu persatu kerangka dapat menumbuhkan rencana produktivitas pemerintah menggambarkan cakupan penguatan dengan mengadakan program pelatihan yang dapat membantu sinergi kinerja pemerintah dalam mengatur efisiensi yang dapat membantu harapan yang workshop dengan melakukan kontrol manajemen perincian keuangan daerah yang berproses memihak untuk mempersiapkan kualitas daerah yang mengutarakan penyaringan yang mengedepankan keahlian kemampuan para pegawai untuk merancang gambaran yang bersifat akuntabilitas kinerja yang mengutarakan konsekuensi untuk menyaring kepentingan stakeholder sehingga mampu ditetapkan dalam pengaduan saran untuk memperbaiki program kerja yang terselenggara oleh pemerintah. Pengamatan strategis untuk mengatasi kebaruan inovasi yang dilakukan dapat membantu monitoring setiap langkah strategis untuk menghindari penyalahgunaan wewenang sehingga tidak terjadinya korupsi penggelapan dana redistribusi pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyajian artikel ilmiah ini menjadi penilaian kinerja masing-masing anggota karena telah terlibat dalam pembuatan karya yang luar biasa melalui pembagian teamwork berkomitmen menyatukan pemikiran kreatif mahasiswa sehingga mampu menyempurnakan ide-ide yang luar biasa dalam mendukung inklusivitas penanaman keberanian dalam berkarya. Selain itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Keuangan Negara Ibu Wahjoe Pangestoeti, S.Sos, M.Si yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Pembahasan topik utama mempunyai dapat dijadikan bahan inovasi pertimbangan dengan melibatkan model *Community Based Tourism* (CBT) mengacu pada pariwisata berbasis komunitas yang sedang digemari oleh anak muda dengan sebagai mahasiswa menjadi agen perubahan yang mampu menghasilkan suatu karya yang memperlihatkan kemegahan Kepulauan Riau sebagai Kota Sastra yang memiliki julukan sejarah dalam keunikan yang diminati. Fleksibilitas kemudahan pengunjung telah mencapai kelebihan dalam mengelola potensi wisata yang dapat menghasilkan keuntungan Pengembangan ekonomi kreatif dapat berkolaborasi dengan mahasiswa sehingga pemanfaatan barang bermanfaat bisa diolah dengan desain kreatif.

REFERENSI

- Admin Dispar. (2023). *Community Based Tourism | Dinas Pariwisata*. Dispar.Buleleng.Go.Id. https://Dispar.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/17_Community-Based-Tourism
- Admin LPPM. (2024). *Inovasi Pengelolaan Keuangan Desa: "Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi"* – LPPM Unisba. LPPM Unisba. <https://Lppm.Unisba.Ac.Id/5671-2/>
- Agung Prakoso, A., Pradipto, E., Sani Roychansyah, M., & Setya Nugraha, B. (2020). Community-Based Tourism: Concepts, Opportunities And Challenges. *Journal Of Sustainable Tourism And Entrepreneurship*, 2(2), 95–107. <https://Doi.Org/10.35912/JOSTE.V2I2.563>
- Anan, M., & Rahmah, S. A. (2024). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PELATIHAN MSDM BAGI PENDUDUK DESA WISATA PANTAI CERMIN. In *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 1, Issue 1). <https://Jurnal.Ananpublisher.Com/Index.Php/Abdidalem>
- Anjelina Loyola, N., & Aurelia Melinda Nisita, W. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipatif Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa-Desa Kecamatan Ruteng. *JPA : Journal Of Public Accounting*, 3(1), 14–24. <https://Doi.Org/10.30591/.V3I1.5208>
- Anom Pancawati Anom, P., & Rieka Yulita, W. (2023). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN POTENSI PARIWISATA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178. <https://Doi.Org/10.55606/JEBAKU.V3I1.1398>
- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 30–47. <https://Doi.Org/10.21831/Jppm.V8i1.34144>

- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical Research On The Governance Of Tourism And Sustainability. *Journal Of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586>
- Destiana, R., & Yuningsih, T. (2020). *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau*. www.kemenpar.go.id
- García-García, A. R., Jacobo-Hernández, C. A., Ochoa-Jiménez, S., & Valdez-Del Río, S. (2023). Sustainable Development And Tourism: A Review Of The Literature In Wos From 2001 To 2020. *Sustainability* 2023, Vol. 15, Page 16805, 15(24), 16805. <https://doi.org/10.3390/SU152416805>
- Guntur Pramana Putra, P., Kurdiansah, R., Budiatiningsih, M., Istianingsih, N., Made Gede Darma Susila, I., Wayan Suteja, I., Ariyanto M, G. Yudawisastra, H., & Made Darsana, I. (2024). *WARISAN BUDAYA SEBAGAI KEKAYAAN PARIWISATA*.
- Mahadiansar, M., & Ramadhan, F. (2021). *Strategi Partisipatif Pembangunan Sosial Di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang* (Vol. 1). <http://ejournal.ipdn.ac.id/Cc>
- Ngabalin, T., Habibie, A. F., & Darmawan, E. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOSISTEM EKONOMI KREATIF DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN PARIWISATA DI KOTA TANJUNGPINANG. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 11(01), 13–21. <https://doi.org/10.31629/Juan.V11i01.5839>
- Risris, R., Dodie, T., & Alfi, I. (2024). Peningkatan Kompetensi Bisnis Bagi Pengelola Desa Wisata Di Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3, 104–117.
- Salam, N. E., Yasir, Firdaus, Awza, R., & Elysa Lubis, E. (2024). *Komunikasi Pariwisata Berbasis Komunitas Untuk Pengembangan Desa Wisata Budaya Di Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis*. 7, 159–174.
- Sutresna, I. B., Suyana, U. I. M., Saskara, I. A. N., & Wiwin, S. N. P. (2019). COMMUNITY BASED TOURISM AS SUSTAINABLE TOURISM SUPPORT. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 94(10), 70–78. <https://doi.org/10.18551/RJOAS.2019-10.09>
- Telfer, D. J., & Sharpley, R. (2007). Tourism And Development In The Developing World. *Tourism And Development In The Developing World*, 1–263. <https://doi.org/10.4324/9780203938041>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (N.D.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HENDROSARI MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA LONTAR SEWU*.